

## Degradasi Moral Ditinjau dari Perspektif Pendidikan Agama Islam

Nora Karima Saffana<sup>1</sup>, Muhammad Rifa'i Subhi<sup>2</sup>

<sup>1</sup> UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia; norakarimasaffana@gmail.com

<sup>2</sup> UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia; muhamadrifaisubhi@uingusdur.ac.id

Received: 01/10/2023

Revised: 01/11/2023

Accepted: 17/11/2023

### Abstract

Changing times towards the 21st century are now bringing every level of society to advances in science and technology. However, advances in science and technology that should be able to create a civil society have actually eroded the importance of moral values, good teachings about actions and behavior or what we often call morals. So to overcome moral degradation, there are efforts that must be made, one of which is by instilling Islamic educational values in families, schools and society as early as possible. This is important because if there is no habituation as early as possible, it will be very difficult to apply the values of Islamic education when he grows up. This research aims to determine the urgency of Islamic Religious Education in facing moral degradation. To overcome moral degradation, efforts must be made, one of which is by instilling character education in the family, school and community from as early as possible. This research is qualitative research using a literature study method using sources from journal articles, books, websites and other relevant sources. The results of this research show that Islamic Religious Education plays an important role in dealing with the problem of moral degradation, namely: 1) Islamic Religious Education as a strategy to increase the potential for creating moral humans, 2) Islamic Religious Education as a revitalization of character education, 3) Islamic Religious Education in forming society madani.

### Keywords

Moral degradation, Islamic religious education

### 1. PENDAHULUAN

Moralitas sebagai bentuk kesepakatan masyarakat tentang sesuatu yang layak dan tidak layak dilakukan, memiliki sistem hukum sendiri. Hampir setiap lingkungan masyarakat memiliki tatanan dan moral dan etika tersendiri dengan sistemnya sendiri. Tidak jarang dalam suatu komunitas masyarakat, bagi mereka yang melanggar moralitas akan mendapatkan hukuman yang lebih kejam dari hukuman yang diberikan oleh institusi formal. Hukuman terberat dari seorang yang melanggar moralitas adalah beban psikologis yang terus menghantui, pengucilan dan pembatasan dari kehidupan yang "normal" (Muthohar, 2013).

Nilai moralitas harus dimiliki oleh setiap individu karena hal tersebut akan menentukan bagaimana seseorang dalam bertingkah laku (Bakri, 2018). Nilai moralitas diperoleh sejak dalam lingkungan keluarga, orang tua sebagai madrasah pertama dan panutan bagi anak di rumah, haruslah



menunjukkan nilai-nilai moral serta menerapkannya, karena biasanya anak akan mengikuti apa yang dilakukan dari orangtua (Garizing, 2017).

Degradasi bisa diartikan sebagai penurunan pangkat, derajat, dan kedudukan. Degradasi juga dapat diartikan sebagai perubahan yang mengarah kepada kerusakan di muka bumi. Adapun degradasi yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah penurunan kualitas moral. Menurut Widjaja (Jahroh & Sutarna, 2016) Moral adalah ajaran baik dan buruk tentang perbuatan dan kelakuan atau akhlak. Sedangkan menurut Ahmadi & Sholeh, (2005) degradasi moral adalah kondisi atau potensi internal kejiwaan seseorang untuk dapat melakukan hal-hal yang baik sesuai dengan nilai-nilai value yang diinginkan itu. Degradasi moral menjadi masalah yang menjangkit hampir kesemua lapisan masyarakat, baik masyarakat berpendidikan maupun masyarakat yang berpendidikan rendah. Faktor-faktor yang menyebabkan kemerosotan moral pada individu antara lain, kurangnya penanaman agama pada setiap orang dalam masyarakat, kurang stabilnya keadaan masyarakat, baik dari segi ekonomi, sosial, dan politik, Pendidikan moral tidak berjalan dengan seharusnya baik di keluarga maupun di masyarakat, kondisi rumah tangga yang kurang harmonis, diperkenalkannya obat terlarang, banyaknya tulisan-tulisan, gambar-gambar, siaran, kesenian yang kurang memperhatikan tuntutan moral, kurangnya bimbingan yang mengisi waktu luang dengan cara yang baik, dan membawa kepada pembinaan moral, kurangnya tempat bimbingan dan penyuluhan bagi anak-anak dan remaja yang membawa kepada pembinaan moral (Komariah, 2011).

Adapun pendapat lain yang mengatakan bahwa penurunan moral remaja disebabkan oleh berbagai faktor yang dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori utama. Pertama, keluarga bermasalah menjadi salah satu faktor dominan dengan subkategori yang meliputi kurangnya perhatian, kurangnya kasih sayang, adanya keluarga broken home, perilaku orang tua yang otoriter, dan kecenderungan orang tua yang terlalu materialistis. Kedua, media massa juga turut berperan dengan kategori cukup banyak, khususnya melalui media elektronik dan media cetak. Ketiga, sikap egoisme dan materialisme juga memainkan peran yang signifikan, tampak dari keinginan remaja untuk mencari keuntungan pribadi dan mengutamakan uang dalam segala hal (Usman, 2019).

Pendidikan Agama Islam seharusnya menjadi salah satu bentuk usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh serta menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan islam sebagai pandangan hidup (Darajat, 2018). Namun, pada kenyataannya banyak fenomena yang bermunculan di berbagai berita yang menunjukkan perilaku melanggar moral khususnya pemuda pemudi jaman sekarang. Di berbagai berita media massa menampilkan pelanggaran-pelanggaran moral seperti pemmbullyan, perampokan, tawuran, pembunuhan, pencabulan, dan masih banyak yang lainnya.

Apabila kemerosotan moral dibiarkan secara terus menerus atau bahkan mulai dianggap biasa maka akan menimbulkan kekacauan yang dapat menimbulkan kehancuran bangsa dan agama fenomena ini adalah tantangan yang harus segera dijawab oleh lembaga pendidikan Islam (Muhaimin, 2006). Untuk menjawab permasalahan ini, penulis mencoba melakukan kajian dari berbagai literatur dan hasil penelitian-penelitian yang relevan terkait dengan urgensi Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi degradasi moral.

Dibandingkan dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini juga membahas peran Pendidikan Agama Islam tidak hanya dari aspek moral, akan tetapi juga menambahkan aspek dan strategi lain yang lebih luas, hal ini yang membedakan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui urgensi Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi Degradasi Moral, selain itu hasil dari kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang wacana keilmuan dan pendidikan utamanya apabila dikaitkan dengan penanganan dan wawasan mengenai degradasi moral.

## **2. METODE**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan, menerangkan, dan menjelaskan secara lebih rinci problematika yang akan diteliti (Bakri, 2014). Metode yang digunakan yaitu kajian literatur di mana menggunakan dari sumber-sumber tulisan baik buku, jurnal, website, maupun berita yang relevan sebagai sumber kajian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah library research atau penelitian studi kepustakaan. Dari hasil pencarian studi kepustakaan peneliti merangkum dan mengambil inti dari pembahasan yang menjadi topik penelitian sehingga dapat ditarik konsep-konsep yang berkaitan dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Teknik analisis data yang digunakan mengambil dari teknik analisis data (Sugiyono, 2015). Diantaranya pengumpulan data terkait dengan topik-topik yang serupa dengan artikel ini, data yang terkumpul kemudian direduksi untuk menghasilkan data-data yang sejalan dengan pertanyaan penelitian, kemudian data disajikan (display data), selanjutnya data yang sudah disajikan maka dapat ditarik kesimpulan.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Degradasi berarti kemunduran, kemerosotan atau penurunan dari suatu hal sedangkan moral adalah akhlak atau budi pekerti menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jika kita interpretasikan keduanya maka degradasi moral merupakan suatu fenomena adanya kemerosotan atas budi pekerti seseorang maupun sekelompok orang. Menurut Lickona (2013) ada 10 indikasi gejala penurunan moral yang perlu mendapatkan perhatian agar berubah ke arah yang lebih baik : (1) Kekerasan dan tindakan anarkis, (2) Pencurian, (3) Tindakan Curang, (4) Pengabaian terhadap aturan yang berlaku,

(5) Tawuran antar siswa, (6) Ketidaktoleran, (7) Penggunaan bahasa yang tidak baik, (8) Kematangan seksual yang terlalu dini dan penyimpangannya, (9) Sikap merusak diri, (10) Penyalahgunaan narkoba.

Saat ini banyak terjadinya berbagai peristiwa yang menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan yang tidak sesuai akan memunculkan perilaku tidak bermoral dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Kemendiknas mengakui bahwa dikalangan pelajar dan mahasiswa degradasi moral tidak kalah memprihatinkan. Perilaku melanggar etika, moral dan hukum dari yang ringan sampai yang berat masih kerap diperlihatkan oleh remaja, pelajar dan mahasiswa. Tidak jujur dan kebiasaan mencontek pada saat ulangan atau ujian, seks bebas dan praktek aborsi, narkoba, tawuran pelajar dan sebagainya.

Ada beberapa aspek yang melatar belakangi terjadinya degradasi moral pada generasi muda saat ini. Ada tiga poin penting yang dirasa cukup berperan dalam hal tersebut, yaitu keluarga atau orang tua dan guru serta lingkungan (baik di dalam maupun di luar sekolah). Keluarga dinilai sebagai faktor yang paling utama dan yang dominan dalam meletakkan dasar bagi perkembangan moral, karena sebagai madrasah pertama bagi remaja. Namun pada kenyataannya banyak para orang tua yang kurang paham dan tidak menjalankan dengan baik perannya tersebut. Para orang tua beranggapan bahwa pendidikan bagi anak anaknya cukup diserahkan kepada guru disekolah saja dan hal yang jadi sorotan utama orang tua kepada anaknya hanyalah persoalan nilai raport. Ketika bagus dipuji dan ketika buruk dimarahi, tanpa menanyakan pemahaman, penerapan dan permasalahan anaknya berkenaan dengan mata pelajaran tersebut. Maka dari itu pentingnya membangun komunikasi antara orang tua dan anak.

Di usia remaja ini sering terjadi degradasi moral yang salah satu disebabkan kemajuan teknologi, mudahnya kualitas keimanan, pengaruh lingkungan, hilangnya kejujuran, hilangnya rasa tanggung jawab, tidak berpikir jauh ke depan dan rendahnya rasa tanggung jawab serta tingkat kedisiplinan. Di dalam keluarga terjadi sikap menolak pada aturan-aturan dalam keluarga yang tidak terkontrol dan tidak mendapat perhatian dan arahan yang baik sehingga membuat mereka merasa selalu paling benar dan akibat ketidak-patuhan itu menjerumuskan mereka pada sebuah degradasi moral. Pergaulan yang tidak terkontrol dan terarahkan dengan menerima budaya barat secara langsung, mereka mulai meniru gaya berpakaian, perilaku sehari-hari serta gaya hidup bebas yang tidak lagi memperdulikan norma norma dan etika bangsa ini sebagai budaya timur. Salah satu contohnya adalah melihat situs atau konten pornografi yang dianggap biasa dilakukan para remaja, bahkan tidak sedikit juga yang melakukan hubungan diluar nikah tanpa memikirkan kejelasan dari suatu hubungan. Disini sangatlah jelas bahwa dibutuhkan peranan orang tua dan guru serta

dukungan keluarga untuk membantu para remaja menghadapi kehidupan bermasyarakat yang telah mengalami degradasi moral.

Menurut Kartono, (2013: 78) ada beberapa faktor keadaan yang menjadi ancaman globalisasi terhadap degradasi moral remaja antara lain:

- 1 Tersebar luasnya pandangan materialistis tanpa spiritualitas, ukuran kesuksesan lebih diukur pada kesuksesan materiil dan mengenyampingkan moralitas.
- 2 Konsep moralitas kesopanan menjadi longgar karena terpengaruh budaya barat akibat dari mudahnya mencari informasi melalui ICT.
- 3 Budaya global menawarkan kenikmatan semu melalui 3 F: food, fashion dan fun.
- 4 Tingkat persaingan semakin tinggi, karena terbukanya sekat lokal dan kebanyakan bersifat online.
- 5 Masyarakat lebih bersifat individualistis dan kurang peduli dengan lingkungannya, sehingga kontrol moral terutama pada remaja menjadi rendah.
- 6 Keluarga kurang dapat memberi pengarahan, karena masing-masing orang tua sudah mempunyai kesibukannya sendiri atau bahkan broken home.
- 7 Sebagian besar sekolah tidak sepenuhnya dapat mengontrol perilaku siswa, karena keterbatasan waktu, sumber daya dan sumber dana ataupun kurang menekankan pentingnya moralitas.

Atau secara ringkasnya dalam bahasa Kartini Kartono pengaruh lingkungan yang buruk, ditambah dengan kontrol diri dan kontrol sosial yang semakin melemah dapat mempercepat munculnya kenakalan remaja, hingga degradasi moral remaja.

### **Peran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Degradasi Moral**

Degradasi atau penurunan moral merupakan salah satu dampak negatif dari globalisasi dan modernisasi yang erat kaitannya dengan teknologi dan informasi yang menjadi sangat terbuka. Adapun faktor yang sangat berpengaruh dalam menghadapi degradasi moral adalah pendidikan (Hairiyah et al., 2023). Di tengah keterbukaan inilah pentingnya penguatan kepribadian yang bermoral pada diri anak berbasis agama, karena sekarang ini moralitas yang dipilih juga akan mempengaruhi kekuatan pengaruhnya terhadap seseorang (Bakri, 2009).

Pendidikan merupakan salah satu dari beberapa yang dapat mempengaruhi ataupun membentuk moral. Dalam hal ini pendidikan moral menjadi kunci dalam upaya mengatasi kemerosotan moral dengan menanamkan dan membentuk moral anak menjadi lebih baik yang kemudian diharapkan mampu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Daryono (Syaparuddin & Elihami, 2019) mengemukakan bahwa pendidikan moral merupakan suatu usaha sadar untuk menanamkan nilai-nilai moral pada anak didik sehingga mampu bersikap dan

bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai moral. Dalam rangka mencapai hal tersebut, alangkah baiknya jika mulai mendidik anak sejak dini dengan menanamkan moral dan nilai-nilai islami, hal ini Pendidikan Agama Islam mulai diperlukan. Salah satu yang berperan penting dalam membentuk moral sejak dini adalah Madrasah Diniyah. Pendidikan moral dalam madrasah diniyah lebih banyak karena pembelajaran agama islam di dalamnya lebih kompleks dan menjadi upaya dalam menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan dengan keteladanan dan kebiasaan islami (Mainuddin, 2023).

Beberapa peran Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi degradasi moral antara lain sebagai berikut: Pertama, Pendidikan Agama Islam merupakan strategi untuk meningkatkan potensi siswa ke arah terciptanya manusia yang berkarakter islami yang sesuai dengan nilai-nilai islam. Pendidikan Agama Islam menjadi mata pelajaran wajib di sekolah, mulai dari sekolah dasar sampai tingkat perguruan tinggi (Nurazizah et al., 2022). Terkait hal ini, sekolah wajib menyelenggarakan pendidikan agama, khususnya Pendidikan Agama Islam secara efektif melalui penanaman dan penerapan nilai-nilai agama di kelas secara konsisten. Pendidikan Agama Islam diciptakan sesuai dengan kandungan yang ada dalam al-Qur'an, yang memainkan peran penting dalam pembentukan karakter. Islam memandang bahwa strategi yang paling berhasil untuk mempersiapkan dan membangun akhlak yang kuat pada siswa sehingga berakhlak mulia adalah Pendidikan Agama Islam.

Kedua, Pendidikan Agama Islam dalam revitalisasi pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikiran, raga, rasa, dan karsa (Sapitri, Amirudin, & Maryati, 2022). Dalam hal ini pendidikan karakter bertujuan untuk memelihara dan mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Untuk menciptakan manusia yang berakhlak mulia, islam telah mengajarkan bahwa pembinaan jiwa harus lebih diutamakan dari pada pembinaan fisik atau lainnya, karena dari jiwa yang baik akan melahirkan perbuatan-perbuatan yang baik pula. Dalam revitalisasi pendidikan karakter perlu dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut: 1) Menerapkan version pembelajaran yang holistik dan berbasis karakter; 2) Revitalisasi pendidikan etika, nilai, agama, dan kewarganegaraan; 3) Revitalisasi pendidikan keluarga, sekolah, dan masyarakat; 4) Revitalisasi peran media massa.

Ketiga, Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk masyarakat madani. Pendidikan Agama Islam berperan dalam membentuk masyarakat madani, mulai dari lingkup kecil hingga sampai lingkup suatu negara. Pendidikan Agama Islam mampu menanamkan dan membentuk karakter islami yang dimulai sejak dini dan Pendidikan Agama Islam juga sebagai upaya dalam merevitalisasi atau menghidupkan kembali karakter islami yang masih minim diperhatikan pada

sekarang ini. Oleh karena itu dengan upaya dan peran Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu terealisasi dan berhasil diimplementasikan oleh seluruh masyarakat mulai dari anak-anak hingga dewasa. Dengan hal ini, Pendidikan Agama Islam dapat membentuk masyarakat yang madani, yaitu masyarakat yang beradab, menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, yang maju dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (Izzah, 2018).

Selain itu guru PAI juga turut berperan dalam mengatasi Degradasi moral, Guru PAI adalah panutan bagi para siswanya dan juga sosok yang berkewajiban mendidik akhlak dari para siswanya. Selain tugas guru PAI menyampaikan materi pembelajaran, guru PAI juga harus memberikan bimbingan. Karena ketika mengajar guru PAI itu tidak hanya menyampaikan materi saja, tetapi bagaimana agar pengetahuan yang didapatkannya itu bisa diterapkan melalui sikap dan mempraktikannya secara benar, baik di dalam maupaun di luar sekolah. Peran guru PAI di dalam kelas pada dasarnya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, penilai dan pengevaluasi.

#### **Strategi Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Degradasi Moral**

Dalam mengatasi degradasi moral, Pendidikan Agama Islam memiliki upaya dan strategi baik dari segi sistem pendidikan maupun keagamaan. Untuk mengatasi degradasi moral yaitu dengan melakukan penyegaran kembali sistem pendidikan islam, sekiranya melalui 3 strategi: 1) Membangun budaya sekolah yang konsisten berfokus pada upaya menanggulangi degradasi moral; 2) Pembiasaan dengan memberi waktu longgar untuk melaksanakan ibadah sebagai wadah kejujuran; 3) Memberikan pelajaran yang mengarah pada pembentukan nilai sikap yang dilandasi dengan moralitas (Latif et al., 2022).

Strategi pendidikan Islam dalam menghadapi degradasi moral menurut Athiyah al-Abrasi dalam Minan antara lain sebagai berikut: 1) Pendidikan secara langsung, yaitu dengan cara menggunakan petunjuk, tuntunan, nasehat, menyebutkan manfaat dan bahayanya sesuatu. Seperti menjelaskan hal-hal yang bermanfaat dan mendorong berbudi pekerti yang tinggi dan menghindari hal-hal tercela; 2) Pendidikan secara tidak langsung, yaitu dengan jalan sugesti, seperti berkata benar, jujur dalam perkataan, adil, suka berterus terang, berani dan ikhlas; 3) Mengambil manfaat dari kecenderungan dan pembawaan anak-anak dalam rangka pendidikan akhlak (Iqbal, 2015).

#### **4. KESIMPULAN**

Dari pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwasannya Degradasi moral dapat diartikan sebagai penurunan kesadaran dalam bertingkah laku sesuai dengan aturan yang berlaku yang nantinya akan melahirkan budaya baru akibat perubahan yang terjadi di masyarakat. Degradasi moral disebabkan oleh 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam menghadapi degradasi moral antara lain: Pendidikan Agama Islam dalam

membentuk karakter, Pendidikan Agama Islam dalam revitalisasi pendidikan karakter, dan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk masyarakat madani. Dalam mengatasi degradasi moral, Pendidikan Agama Islam memiliki upaya dan strategi baik dari segi sistem pendidikan maupun Keagamaan.

## REFERENCES

- Ahmadi, A. &. (2005). Psikologi Perkembangan: Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bakri, S. (2009). Agama, Persoalan Sosial, dan Krisis Moral. KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi.
- Bakri, S. (2014). Pendekatan-Pendekatan Dalam Islamic Studies. Dinika: Journal Of Islamic Studies.
- Bakri, S. (2018). Pemikiran Filsafat Manusia Ibnu Miskawaih: Telaah Kritis Atas Kitab Tahdzib Alakhlaq. Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat.
- Darajat, Z. (2018). Ilmu Pendidikan Islam. t.tp: Bumi Aksara.
- Garizing, S. (2017). Degradasi Moral di Kalangan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Pinrang. Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi.
- Hairiyah, H. A. (2023). Degradasi Moral Pendidikan Sorotan Era Modernisasi dan Globalisasi. Literasi: Jurnal Pendidikan.
- Iqbal, A. M. (2015). Pemikiran Pendidikan Islam. t.tp: Pustaka Pelajar.
- Izzah, I. (2018). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Masyarakat Madani. Pedagogik: Jurnal Pendidikan.
- Jahroh, W. S. (2016). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Moral. Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan.
- Kartono, K. (2013). Patologi Sosial 2, Kenakalan Remaja. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kartono, K. (2013). Patologi Sosial 2, Kenakalan Remaja . Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Komariah, K. S. (2011). Model Pendidikan Nilai Moral Bagi Para Remaja Menurut Perspektif Islam. Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim.
- Latif, M. J. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Degradasi Moral Sebagai Respon Perkembangan Era Disrupsi. Al-Bahtsu.
- Lickona, T. (2013). Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik. Bandung: Nusa Media.
- Mainuddin. (2023). Eksistensi Pendidikan Diniyah: Upaya Mengatasi Degradasi Moral Di Masyarakat. Journal Of Islamic Education.
- Muhaimin. (2006). Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengenai Benang Kusut Dunia Pendidikan. t.tp: Raja Grafindo Persada.
- Muthohar, S. (2013). Antisipasi Degradasi Moral di Era Digital. Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam.

Nurazizah, A. R. (2022). Peran Pendidikan Agama islam Dalam MEmbentuk Karakter Siswa di Era Milenial. *PeTeka*.

Sapitri, A. A. (2022). Peran pendidikan Agama islam Dalam Revitalisasi pendidikan Karakter. *Al-Afkar: Journal For Islamic Studies*.

Sugiyono. (2015). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Syaparuddin, & E. (2019). Peran Pendidikan Nonformal Dan Sarana Pendidikan Moral. *Jurnal Edukasi Nonformal*.

Usman, C. I. (2019). Urgensi Moral Remaja dan Upaya Orang Tua Dalam Mengatasinya. *Educational Guidance And Counseling Development Journal*.